

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas kali bawang mempunyai wilayah kerja di Kecamatan Kalibawang yang terletak di dusun Pondok Wetan Desa Banjarharjo Kecamatan Kalibawang Kulonprogo. Dengan luas wilayah 32,87 Km², terdiri dari 4 Desa kondisi geografis berupa dataran dan sebagian perbukitan terletak pada ketinggian antara 26-500m diatas permukaan laut.

Puskesmas Kalibawang merupakan puskesmas rawat jalan, terdiri dari pelayanan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), pelayanan gizi, poli gigi, pelayanan umum, MTBS (Menejemen Terpadu Balita Sakit), UGD (Unit Gawat Darurat), dan laboratorium. Jumlah tenaga kesehatan Di Puskesmas Kalibawang terdapat dokter umum 3, dokter gigi 3, 9 bidan, 5 perawat umum, 2 konsultan gizi, 3 perawat gigi, 2 petugas laboratorium.

Untuk pelayanan pemeriksaan kehamilan kunjungan pertama bidan harus melakukan pemeriksaan secara keseluruhan mula dari anamnesa, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan sampai pemeriksaan *head to toe*, dan pemeriksaan kadar HB dilakukan pada saat kunjungan pertama, pada ibu hamil yang menderita anemia diberikan konseling gizi dan pemberian tablet Fe dan melakukan kunjungan ulang jika ibu memiliki keluhan, pemeriksaan kadar HB selanjutnya pada usia kehamilan memasuki TM III. Puskesmas Kalibawang Kulonprogo memberikan pelayanan sesuai standar yang telah ditentukan.

2. Karakteristik subyek penelitian

Membahas angka kejadian anemia pada ibu hamil trimester III pada tahun 2010-2013 di Puskesmas Kalibawang Kulonprogo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang

diperoleh dari rekam medik di Puskesmas Kalibawang Kulonprogo pada tahun 2010-2013. Data yang diambil meliputi umur ibu, pendidikan, pekerjaan, paritas dan kadar Hemoglobin.

Berdasarkan hasil data rekam medik yang diperoleh, dapat dideskriptifkan distribusi frekuensi angka kejadian anemia pada tahun 2010-2013 di Puskesmas Kalibawang Kulonprogo.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas di Puskesmas Kalibawang Kulonprogo pada tahun 2010-2013.

Karakteristik	2010		2011		2012		2013	
	F	%	f	%	F	%	f	%
1. Umur								
<20 thn	6	4,7			8	9,1	24	14,3
20-35 thn	109	85,2	122	83,6	60	68,2	124	73,8
>35 thn	13	10,2	24	16,4	20	22,7	20	11,9
Total	128	100	146	100	88	100	168	100
2. Pendidikan								
SD	24	18,8	16	11,0	2	2,3	7	4,2
SMP	57	44,5	78	53,4	46	52,3	65	38,7
SMA	37	28,9	38	26,0	24	27,3	82	48,8
PT	10	7,8	14	9,6	16	18,2	14	8,3
Total	128	100	146	100	88	100	168	100
3. Pekerjaan								
IRT	63	49,2	68	46,6	43	48,9	77	45,8
Swasta	20	15,6	18	12,3	17	19,3	51	30,4
Buruh/tani	35	27,3	46	31,5	16	18,2	30	17,9
PNS	10	7,8	14	9,6	12	13,6	10	6,0
Total	128	100	146	100	88	100	168	100
4. Paritas								
Primigravida	62	48,4	64	43,8	34	38,6	89	53,0
Skundipara	57	44,5	69	47,3	40	45,5	73	43,5
Multipara	9	7,0	13	8,9	14	15,9	6	3,6
Total	128	100	146	100	88	100	168	100

Sumber: data sekunder 2010-2013.

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2010-2013 sebagian besar responden berumur 20-35 tahun dan sebagian kecil responden berumur <20 tahun. Pendidikan responden sebagian besar SMP pada tahun dan sebagian kecil yaitu PT pada tahun 2010-2011 dan SD pada tahun 2012-

2013. Pekerjaan responden sebagian besar yaitu IRT dan sebagian kecil yaitu PNS. Paritas responden sebagian besar yaitu primigravida dan sebagian kecil multipara.

3. Analisis univariat

Analisa univariat merupakan analisis yang menjelaskan atau mendeskriptifkan karakteristik subjek penelitian dan masing- masing variabel berdasarkan jenis data berikut:

Berdasarkan hasil data rekam medik yang diperoleh, dapat dideskriptifkan distribusi frekuensi angka kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kalibawang Kulonprogo pada tahun 2010-2013 yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 distribusi frekuensi angka kejadian anemia pada ibu hamil trimester III pada tahun 2010-2013

Tahun	Status anemia	Frekuensi	Persentase (%)
2010	Anemia ringan	103	80,5
	Anemia sedang	25	19,5
	Jumlah	128	100
2011	Anemia ringan	112	76,7
	Anemia sedang	34	23,3
	Jumlah	146	100
2012	Anemia ringan	64	72,7
	Anemia sedang	24	27,3
	Jumlah	88	100
2013	Anemia ringan	131	78,0
	Anemia sedang	37	22,0
	Jumlah	168	100

(Sumber: Data Sekunder 2010-2013)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa tahun 2010-2013 sebagian besar responden mengalami anemia ringan dan sebagian kecil responden mengalami anemia sedang.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui angka kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Kalibawang Kulonprogo pada tahun 2010-2013. Factor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini antara lain umur ibu, paritas, pendidikan, pekerjaan, umur kehamilan derajat anemia.

1. Karakteristik responden penelitian angka kejadian anemia tahun 2010-2013

1. Karakteristik umur ibu

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam penanganan anemia dalam kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2010-2013 paling banyak responden dalam penelitian ini berumur 20-35 tahun. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berumur 20-35 tahun, usia tersebut merupakan usia produktif dan cukup matang secara fisik, mental dan sosial yang seharusnya seseorang lebih mudah untuk menerima berbagai informasi yang dapat diperoleh melalui TV, radio, majalah, maupun petugas kesehatan terutama dalam penanganan status gizinya sendiri. (BKKBN, 2010). Ibu hamil berusia <20 tahun merupakan usia yang terlalu muda untuk melakukan kehamilan karena masih memerlukan asupan gizi yang banyak untuk dirinya dan perkembangan janinnya. Ibu hamil berusia >35 tahun sangat membutuhkan ekstra energi untuk kehidupannya dan janinnya. Usia >35 tahun sudah termaksud beresiko tinggi jika hamil. Umur ibu dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu usia reproduksi muda (<20 tahun), usia reproduksi sehat (20-35 tahun) dan usia reproduksi tua (>35 tahun). Usia yang beresiko mengalami anemia adalah usia masa reproduksi tua dan muda.

2. Karakteristik Pendidikan ibu

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa paling banyak responden pada tahun 2010-2012 memiliki jenjang pendidikan SMP, dan pada tahun 2013 memiliki jenjang pendidikan SMA. Tingkat pendidikan menengah akan mempengaruhi penanganan anemia selama hamil. Semakin

tinggi pendidikan ibu semakin tinggi juga pengetahuan ibu sehingga ibu lebih rasional dalam memberikan respon terhadap sesuatu. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi. Sumber pengetahuan tidak hanya didapatkan pendidikan saja namun bisa didapatkan dari media masa seperti majalah, TV, radio dan sebagainya (Mubarak, 2007)

3. Karakteristik pekerjaan ibu

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa paling banyak responden dalam penelitian ini pada tahun 2010-2013 IRT. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang menderita anemia yaitu Ibu hamil dengan pekerjaan IRT akan memiliki banyak waktu dalam menjaga kehamilannya, terutama agar tidak terkena anemia, dalam menentukan jenis makanan juga akan lebih memperhatikan. Ibu hamil yang memiliki pekerjaan sebagai IRT memiliki kecenderungan lebih tinggi menjaga kehamilannya. Pekerjaan merupakan suatu aktivitas sehingga memperoleh penghasilan. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang mendapat pengetahuan dan pengalaman, baik secara langsung dan tidak langsung (Mubarak, 2007).

4. Karakteristik paritas ibu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak responden dalam penelitian ini pada tahun 2010 termasuk dalam kategori primigravida, 2011-2012 yaitu skundipara dan 2013 termasuk dalam primigravida. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu primigravida dan skundipara. Ibu yang baru pertamakali hamil, mempengaruhi pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki ibu masih terbatas tentang tanda bahaya kehamilan. Kehamilan beresiko tinggi adalah kehamilan yang dialami oleh seorang ibu yang baru pertama kali hamil dan multipara dengan berbagai faktor resiko yang dapat mengganggu proses kehamilan sampai persalinan atau membahayakan ibu dan janin (Alam, KD. 2012). Kecenderungan bahwa semakin banyak jumlah kelahiran maka semakin banyak kehilangan zat besi karena untuk membentuk janin dan plasenta sehingga semakin menjadi anemia. Apabila ketersediaan cadangan fe

minimal, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan fe dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya (Pantiawati, 2010).

2. Angka Kejadian Anemia pada ibu hamil trimester III tahun 2010-2013

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa angka kejadian anemia pada tahun 2010-2013 yaitu sebagian besar responden mengalami anemia ringan 103 orang (80,5%), 112 orang (76,7%), 64 orang (72,7%), 131 orang (78,0%). Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa sebagian responden mengalami anemia. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas.

Dari faktor usia adalah faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seorang yang berumur produktif lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif karena telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah (Notoatmodjo, 2007). Semakin cukup usia dan tingkat kematangan seseorang maka kekutatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia merupakan periode terhadap pola-pola kehidupan yang baru, semakin bertambahnya akan mencapai usia reproduksi (Notoatmodjo, 2010). Ibu yang berumur dibawah 20 tahun dan lebih dari 35 tahun rentan menderita anemia hal ini disebabkan oleh faktor fisik dan psikis. Wanita yang hamil diusia kurang dari 20 tahun beresiko terhadap anemia karen. Pada usia ini sering terjadi kekurangan gizi. Hal ini muncul karena karena usia remaja menginginkan tubuh yang ideal sehingga mendorong untuk melakukan diet yang ketat tanpa memperhatikan keseimbangan gizi sehingga pada saat memasuki kehamilan dengan status gizi kurang. Sedangkan ibu yang berusia >35 tahun, usia ini rentan terhadap penurunan daya tahan tubuh sehingga mengakibatkan ibu hamil mudah terkena infeksi dan terserang penyakit (Pantiawati, 2010). Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda pada penelitian Sulastri (2012), menyatakan sebagian besar ibu yang mengalami anemia termasuk dalam kategori usia reproduksi sehat. Usia >35 tahun memiliki fungsi organ yang mulai melemah dan diharuskan untuk bekerja sehingga

memerlukan tambahan energi yang cukup untuk mendukung kehamilan yang sedang berlangsung, dan dapat melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (Proferawati dan Asfuah, 2009).

Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan khususnya dalam menangani status gizi pada ibu hamil. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang mempunyai pendidikan yang rendah atau tidak berpendidikan (Wawan dan Dewi, 2010). Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan perilakunya (Proferawati dan Asfuah, 2009). Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi (Mubarak, 2007). Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan menengah akan lebih mampu menerima informasi ataupun pengetahuan khususnya mengenai pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA yang diberikan melalui TV/ Radio, majalah/koran dan tenaga kesehatan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan dan perilaku baik, cukup, kurang dipengaruhi tingkat pendidikan (Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian ini tidak jauh beda pada penelitian sulastri (2012), menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi.

Seseorang dengan pekerjaan IRT akan memiliki banyak waktu dalam mempelajari tentang buku KIA. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap ibu hamil dalam menjaga kehamilannya karena jika ibu hamil yang memiliki pekerjaan seperti tani, swasta, dan PNS kurang memiliki banyak waktu untuk membaca buku KIA, malas membaca karena kesibukannya dan ada pula yang tidak bisa membaca buku KIA. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu baik dari orang maupun dari media. Hal tersebut kaitannya dengan kelompok manusia memberikan kemungkinan untuk dipengaruhi dan mempengaruhi anggota-anggota kelompok lainnya (Notoatmodjo, 2010). Seorang ibu hamil yang melakukan pekerjaan terlalu berat selama kehamilan akan berpengaruh terhadap terjadinya anemia. Anemia pada ibu hamil dapat mengakibatkan

abortus, cacat bawaan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, berpengaruh pada perkembangan janin dalam kandungan. Keadaan sosial ekonomi dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang rendah juga berpengaruh dengan pola konsumsi makanan yang kurang gizi, buruknya sanitasi dan *hygiene* serta meningkatnya gangguan kesehatan (Istiany dan Rusilanti, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sulastri (2012) bahwa tingkat pekerjaan ibu akan mempengaruhi perilaku dan pengetahuan seseorang dibidang kesehatan.

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang di punyai oleh seorang wanita. Paritas di bagi menjadi 3 yaitu primipara, skundipara dan multipara (prawirohardjo, 2009). Paritas merupakan faktor yang mempengaruhi keadaan ibu selama kehamilan, semakin sering wanita mengalami kehamilan dan melahirkan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi semakin anemis. Ibu yang telah melahirkan lebih dari 3 kali beresiko mengalami komplikasi serius seperti perdarahan, hal ini dipengaruhi keadaan anemi selama kehamilan, disamping itu perdarahan yang terjadi mengakibatkan ibu banyak kehilangan haemoglobin dan cadangan zat besi menurun sehingga kehamilan berikutnya menjadi lebih beresiko untuk mengalami anemia lagi. Jarak kehamilan juga dapat menyebabkan kelahiran prematuritas dan BBLR, kondisi ini lebih mengarah pada kekuatan dan kesiapan uterus untuk kehamilan berikutnya. Makin kecil jarak antara kedua kehamilan makin besar resiko kematian ibu dan anak (Mubarak, 2007). Hasil penelitian ini tidak beda jauh pada penelitian Yanti (2012), bahwa seorang ibu hamil yang hamil >3 kali aka rentan terkena anemia karena zat besi dalam tubuh berkurang.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti angka kejadian anemia pada ibu hamil trimester III tanpa mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan anemia sehingga tidak dapat mengetahui penyebab secara pasti.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA